

EDUKASI KELUARGA PASIEN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN RESIKO JATUH DI RUANGAN RAWAT INAP

Susi Erianti¹, Yecy Anggreny²

^{1,2}Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru
email: susierianti@htp.ac.id

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan, di mana insiden jatuh menjadi salah satu kejadian yang paling sering terjadi di fasilitas kesehatan. Kejadian jatuh tidak hanya berpotensi menimbulkan dampak fisik seperti fraktur dan luka, tetapi juga berdampak psikologis, memperpanjang masa rawat, serta meningkatkan beban biaya pelayanan kesehatan. World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa sebagian besar insiden jatuh di rumah sakit sebenarnya dapat dicegah. Keterlibatan keluarga sebagai pendamping utama selama proses perawatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan insiden tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian risiko jatuh pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Edukasi diberikan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga, dengan skor pre-test sebesar 70% meningkat menjadi 86% pada post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga keperawatan untuk terus melibatkan keluarga dalam upaya keselamatan pasien, sehingga risiko jatuh dapat diminimalkan secara lebih efektif

Kata kunci: Edukasi, Resiko Jatuh, Keluarga, Keselamatan Pasien

Abstract

Patient safety is a fundamental aspect of healthcare, with falls being one of the most common occurrences in healthcare facilities. Falls not only have the potential to cause physical impacts such as fractures and injuries, but also psychological ones, prolong hospital stays, and increase healthcare costs. The World Health Organization (WHO) states that most falls in hospitals are preventable. Family involvement as primary caregivers during the care process plays a crucial role in preventing these incidents. This community service activity aims to increase family knowledge regarding fall prevention and risk management in patients treated in the inpatient ward of Arifin Achmad Regional Hospital, Riau Province. Education was provided through counseling and interactive discussions. The results of the activity showed an increase in family knowledge, with a pre-test score of 70% increasing to 86% in the post-test. This activity is expected to serve as a foundation for nursing staff to continue involving families in patient safety efforts, thereby minimizing the risk of falls more effectively.

Keywords: Education, Risk of falls, Family, Patient safety

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan hingga saat ini masih menjadi perhatian global karena tingginya angka kejadian insiden yang dapat dicegah, seperti jatuhnya pasien selama menjalani perawatan di fasilitas kesehatan. Kejadian jatuh tidak hanya berdampak pada aspek fisik pasien—seperti luka, memar, atau fraktur—tetapi juga memberikan dampak psikologis berupa rasa takut, cemas, bahkan depresi, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan. Selain itu, insiden jatuh juga berkontribusi terhadap meningkatnya beban biaya perawatan, memperpanjang lama rawat inap, dan menurunkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan data dari World Health Organization, jatuh merupakan salah satu dari sepuluh insiden keselamatan pasien yang paling sering terjadi dan dapat dicegah melalui pendekatan sistemik yang melibatkan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, strategi pencegahan dan pengendalian risiko jatuh perlu dijadikan prioritas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. (Shaw, dkk 2020).

Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan dan terbukti efektif dalam menekan risiko jatuh adalah melalui edukasi kepada keluarga pasien. Keluarga memainkan peran vital dalam mendukung proses perawatan, baik selama pasien dirawat di rumah sakit maupun saat kembali ke

rumah, terutama bagi pasien lanjut usia atau mereka yang mengalami gangguan mobilitas (Kurniawan,dkk, 2021). (Notoatmodjo,2014). Keterlibatan aktif keluarga dalam memahami faktor-faktor risiko jatuh, mengenali kondisi atau situasi yang dapat memicu insiden tersebut, serta mengetahui langkah langkah pencegahan yang tepat, dapat secara signifikan meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan yang diberikan (Bouldin,2013). Studi oleh Lin et al menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang melibatkan keluarga dapat menurunkan insiden jatuh hingga 35%, terutama ketika dikombinasikan dengan pemantauan lingkungan dan pelatihan penggunaan alat bantu secara aman (Kurniawan,dkk 2021). Selain itu, pelibatan keluarga juga meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rekomendasi pencegahan jatuh. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi keluarga yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis bukti ilmiah menjadi salah satu elemen penting dalam strategi keselamatan pasien secara menyeluruh (Cameron, 2018).

Dalam pelaksanaan edukasi kepada keluarga pasien mengenai pencegahan dan pengendalian risiko jatuh, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi di lapangan. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan dan terbukti efektif dalam menekan risiko jatuh adalah melalui edukasi kepada keluarga pasien. Keluarga memainkan peran vital dalam mendukung proses perawatan, baik selama pasien dirawat di rumah sakit maupun saat kembali ke rumah, terutama bagi pasien lanjut usia atau mereka yang mengalami gangguan mobilitas (Kurniawan,dkk, 2021). (Notoatmodjo,2014). Keterlibatan aktif keluarga dalam memahami faktor-faktor risiko jatuh, mengenali kondisi atau situasi yang dapat memicu insiden tersebut, serta mengetahui langkah langkah pencegahan yang tepat, dapat secara signifikan meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan yang diberikan (Bouldin,2013). Studi oleh Lin et al menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang melibatkan keluarga dapat menurunkan insiden jatuh hingga 35%, terutama ketika dikombinasikan dengan pemantauan lingkungan dan pelatihan penggunaan alat bantu secara aman (Kurniawan,dkk, 2021). Selain itu, pelibatan keluarga juga meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rekomendasi pencegahan jatuh. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi keluarga yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis bukti ilmiah menjadi salah satu elemen penting dalam strategi keselamatan pasien secara menyeluruh (Bouldin,2013). Permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan jatuh, terutama pada pasien lanjut usia atau yang memiliki gangguan mobilitas (Rosdiana, 2020). Keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja tenaga kesehatan sering menjadi kendala dalam memberikan edukasi secara optimal (Nurhayati, 2022). Komunikasi yang tidak efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga, baik karena perbedaan latar belakang pendidikan maupun keterbatasan pemahaman bahasa medis, juga dapat menghambat tersampaikannya informasi secara menyeluruh (Lin,dkk 2022). Di sisi lain, media edukasi yang tersedia sering kali terlalu teknis dan tidak disesuaikan dengan tingkat literasi keluarga. Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien masih belum merata, karena tidak semua anggota keluarga dapat hadir secara konsisten selama masa perawatan (Kim, 2022).

Pencegahan dan pengendalian risiko jatuh merupakan aspek krusial dalam pelayanan keperawatan karena berkaitan langsung dengan keselamatan dan kualitas hidup pasien selama menjalani perawatan (Rosdiana, 2020). Insiden jatuh dapat menyebabkan dampak serius, baik secara fisik maupun psikologis, serta meningkatkan beban perawatan dan biaya kesehatan (Agency for Healthcare Research and Quality.2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan harus menjadi bagian integral dari praktik keperawatan sehari-hari, melalui identifikasi dini terhadap faktor risiko, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan keluarga dan tim kesehatan. Dengan penerapan langkah-langkah pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan, risiko jatuh pada pasien dapat diminimalkan, sehingga menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman dan mendukung proses penyembuhan yang optimal (Handayani & Yuliana, 2019).

RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan pusat rujukan utama di Provinsi Riau, yang secara langsung berdampak pada tingginya jumlah kunjungan pasien. Kondisi ini menimbulkan tekanan besar terhadap kualitas layanan kesehatan, khususnya dalam pelayanan keperawatan. Perawat dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, sehingga lebih banyak waktu dan energi difokuskan pada intervensi medis seperti pemberian terapi, pemantauan tanda vital, dan tindakan keperawatan lainnya. Akibatnya, edukasi kepada keluarga pasien terutama terkait upaya pencegahan risiko jatuh kerap terabaikan. Kurangnya alokasi waktu untuk aspek edukatif ini menyebabkan rendahnya keterlibatan

keluarga dalam menjaga keselamatan pasien dan berpotensi meningkatkan kejadian insiden jatuh. Ketimpangan perhatian antara pelayanan kuratif dan preventif menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan sistem keselamatan pasien yang menyeluruh. Untuk itu, diperlukan strategi kebijakan dan pengelolaan beban kerja yang lebih seimbang agar perawat dapat menjalankan peran edukatifnya secara optimal dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat merasa perlu memberikan edukasi kepada keluarga tentang pencegahan dan pengendalian resiko jatuh di ruangan rawat inap. Dengan demikian keluarga juga menjadi bagian dalam pelaksanaan patient safety untuk menghindari resiko jatuh pada anggota keluarga yang di rawat dan terlibat langsung dalam memberikan perawatan pada pasien.

METODE

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal keluarga terkait faktor risiko jatuh, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan sesi edukasi melalui metode pembelajaran interaktif, yang meliputi penyampaian materi menggunakan media visual, demonstrasi cara mendampingi pasien secara aman, serta role play mengenai situasi potensial yang dapat menyebabkan jatuh. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Materi edukatif disusun dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diaplikasikan langsung oleh keluarga dalam situasi perawatan sehari-hari. Sebagai pendukung kegiatan edukasi tatap muka, tim juga menyediakan media leaflet digital yang dapat diakses melalui barcode (QR code). Barcode tersebut dibagikan kepada seluruh keluarga pasien sehingga mereka dapat mengunduh dan membaca materi edukasi kapan pun diperlukan melalui perangkat telepon pintar. Leaflet digital ini memuat penjelasan mengenai faktor risiko jatuh, panduan pendampingan pasien yang aman, serta langkah-langkah pencegahan yang praktis, sehingga dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh keluarga. Penggunaan QR code ini diharapkan dapat mempermudah akses informasi, meningkatkan keberlanjutan edukasi, serta mengatasi keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan penjelasan secara berulang.

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan keluarga setelah menerima intervensi. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang diberikan. Metode pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien, khususnya dalam mencegah terjadinya risiko jatuh selama perawatan di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga yang mengikuti edukasi pemberian stimulus auditori berjumlah 6 orang yang terdiri dari jenis kelamin laki – laki sejumlah 2 orang (33,3%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang (66,7%). Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan keluarga tentang pemberian stimulus auditori yaitu pre test 65% dan post test 86%.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian risiko jatuh pada anggota keluarga yang dirawat di ruang rawat inap. Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat PSIK Universitas Hang Tuah, hasil pengukuran melalui pre-test menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga sebesar 70%. Setelah dilakukan penyampaian materi dan diskusi interaktif, nilai post-test meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman keluarga tentang upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor fundamental yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap seseorang dan akhirnya menentukan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan keluarga dari 70% menjadi 85% menunjukkan bahwa keluarga mampu menerima dan memahami materi yang diberikan dengan

baik, serta menginternalisasi pentingnya upaya pencegahan risiko jatuh dalam konteks keselamatan pasien.

Peningkatan ini juga memperlihatkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Mubarak (2011), penyuluhan kesehatan merupakan proses belajar yang terencana untuk menimbulkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya peningkatan kesehatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga diskusi interaktif dan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif keluarga. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memberi ruang bagi peserta untuk bertanya serta berbagi pengalaman langsung terkait perawatan pasien.

Teori perubahan perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah langkah awal menuju perubahan perilaku yang positif. Proses ini terdiri dari tahapan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik (practice). Sebelum seseorang mengubah perilaku, ia terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang alasan dan cara melakukan perubahan tersebut. Dalam konteks ini, edukasi yang diberikan kepada keluarga pasien memungkinkan mereka untuk memahami faktor-faktor risiko jatuh, seperti kondisi fisik pasien yang lemah, efek obat-obatan, posisi tempat tidur, maupun kondisi lingkungan yang tidak aman. Dengan pengetahuan tersebut, keluarga dapat bertindak lebih waspada, misalnya dengan mendampingi pasien saat berjalan, memastikan posisi tempat tidur aman, dan segera melaporkan kondisi berisiko kepada tenaga kesehatan.

Keterlibatan keluarga dalam pencegahan risiko jatuh memiliki arti penting dalam mendukung keselamatan pasien di rumah sakit. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), jatuh merupakan salah satu insiden keselamatan pasien yang paling sering terjadi di fasilitas kesehatan dengan konsekuensi serius, seperti cedera, peningkatan lama rawat, hingga peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu, keluarga sebagai pendamping pasien memiliki peran penting dalam membantu tenaga kesehatan untuk menjaga keselamatan pasien. Dengan meningkatnya pengetahuan keluarga, diharapkan mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pencegahan risiko jatuh melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengawasi aktivitas pasien, menghindarkan barang-barang yang dapat menjadi hambatan, dan memastikan pasien mendapatkan bantuan ketika berpindah posisi.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana, Rahayu, dan Nurhidayah (2020), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang keselamatan pasien, termasuk pencegahan risiko jatuh. Dalam penelitiannya, metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan demonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal. Interaksi dua arah yang terjadi selama edukasi memberikan kesempatan bagi keluarga untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diberikan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik sehari-hari saat mendampingi pasien.

Penelitian lain oleh Puspitasari (2018) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien dapat meningkatkan kewaspadaan serta kepatuhan dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien, khususnya dalam pencegahan jatuh. Edukasi kesehatan yang diberikan secara sistematis mampu menumbuhkan kesadaran keluarga terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan kegiatan pengabdian ini, bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan memiliki dampak positif terhadap kesiapan keluarga dalam berperan aktif sebagai mitra tenaga kesehatan.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan metode pre-test dan post-test. Pendekatan ini penting untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi secara kuantitatif. Nursalam (2017) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan kesehatan melalui pengukuran pre-test dan post-test dapat menggambarkan sejauh mana perubahan pengetahuan terjadi setelah intervensi. Hasil yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 70% menjadi 85% merupakan bukti empiris bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.



Gambar 1. Materi Pengabdian Masyarakat Pada Keluarga

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh strategi komunikasi yang efektif antara tim pengabmas dan peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai dengan contoh situasi nyata yang sering dihadapi keluarga selama mendampingi pasien di ruang rawat inap. Media pembelajaran visual seperti gambar dan ilustrasi turut membantu memperjelas materi, sehingga peserta lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Pendekatan komunikasi edukatif ini sesuai dengan prinsip pendidikan kesehatan yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dan penggunaan media yang menarik untuk memudahkan penerimaan informasi oleh peserta (Mubarak, 2011).

Peningkatan pengetahuan keluarga dalam kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Keluarga yang berpengetahuan baik dapat menjadi mitra aktif bagi tenaga kesehatan dalam menjaga keselamatan pasien. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pendampingan, tetapi juga sebagai pengawas terhadap potensi risiko lingkungan. Keterlibatan aktif keluarga diharapkan dapat menurunkan risiko kejadian jatuh, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang berfokus pada keselamatan pasien (patient safety).

Meski demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran yang dilakukan masih terbatas pada peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek. Belum diketahui sejauh mana peningkatan pengetahuan ini bertahan dalam jangka panjang atau berpengaruh terhadap perubahan perilaku nyata keluarga dalam mencegah jatuh. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi dampak langsung kegiatan terhadap penurunan angka kejadian jatuh pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan sikap dan perilaku keluarga setelah intervensi edukasi, serta menilai pengaruhnya terhadap hasil klinis pasien.

Secara keseluruhan, peningkatan skor pengetahuan keluarga dari 70% menjadi 85% menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat PSIK Universitas Hang Tuah telah berhasil meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian risiko jatuh. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan sudah tepat dan efektif. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku keluarga yang lebih waspada dan proaktif dalam mendukung keselamatan pasien. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan keluarga, tetapi juga mendukung terciptanya budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan dan pengendalian risiko jatuh pada pasien rawat inap terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan keluarga dari 70% menjadi 85% setelah diberikan edukasi oleh tim pengabmas PSIK Universitas Hang Tuah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi dengan baik oleh keluarga pasien. Selain itu, hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan dan kewaspadaan keluarga dalam menjaga keselamatan pasien. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dan berhasil memperkuat peran keluarga sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mencegah terjadinya risiko jatuh di ruang rawat inap.

SARAN

Untuk Tim pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan untuk melibatkan pihak ruangan rawat inap Rumah sakit dalam membuat program rutin dalam bentuk penyuluhan atau edukasi pada setiap keluarga tentang topik patient safety dengan media edukasi yang sudah menggunakan sistem barcode yang bisa diakses oleh keluarga kapanpun mereka mau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang telah memberikan izin kepada tim dalam pelaksanaan pengabdian ini dan juga kakak – kakak perawat ruangan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian serta pihak Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang memfasilitasi kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality. (2020). Preventing falls in hospitals: A toolkit for improving quality of care. <https://www.ahrq.gov/falls-prevention/index.html>
- Bouldin, E. D., Andresen, E. M., Dunton, N. E., Simon, M. A., Waters, T. M., Liu, M., & Shorr, R. I. (2013). Falls among adult patients hospitalized in the United States: Prevalence and trends. *Journal of Patient Safety*, 9(1), 13–17. <https://doi.org/10.1097/PTS.0b013e31828a2e3a>
- Cameron, I. D., Dyer, S. M., Panagoda, C. E., Murray, G. R., Hill, K. D., Cumming, R. G., & Kerse, N. (2018). Interventions for preventing falls in older people in care facilities and hospitals. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (9), CD005465.
- Friedman, M. (2010). *Family Nursing: Theory and Practice*. Philadelphia: Saunders.
- Handayani, S., & Yuliana, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 45–52.
- Kim, S. H. (2022). Effective nursing interventions for fall prevention in hospitalized patients: A systematic review. *Journal of Nursing Care Quality*, 37(1), 15–22.
- Kurniawan, R., Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2021). Pengembangan media edukasi untuk keluarga pasien dengan mempertimbangkan tingkat literasi kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.2345/jpk.v9i2.3456>
- Lin, Y. C., Chang, Y. J., Wang, R. H., & Lee, H. Y. (2022). Family-centered educational interventions to prevent falls among hospitalized patients: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Patient Safety*, 18(2), 123–130. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000872>
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika. (Sumber primer promosi kesehatan)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, R., Putri, A. M., & Ramadhan, A. (2022). Hambatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien di rumah sakit umum. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.6789/jkk.v7i1.7890>
- Rosdiana, L., Hidayat, A., & Susanti, E. (2020). “Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien tentang keselamatan pasien.” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 45–53.
- Shaw, F. E., Cummings, S. R., & Studenski, S. A. (2020). Fall prevention strategies: Moving from evidence to practice. *The Journals of Gerontology: Series A*, 75(2), 241–246.
- Sutrisno, E., & Wahyuni, S. (2020). Beban kerja tenaga kesehatan dan dampaknya terhadap pelaksanaan edukasi pasien di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 11(3), 150–160. <https://doi.org/10.4567/jmpk.v11i3.4321>
- Valieiny, N., Pashaeypoor, S., Poortaghi, S., et al. (2023). The effects of simulated video education about falling on falling rate and fear of falling among hospitalized elderly people: a randomized clinical trial. *BMC Nursing*, 22, 351. DOI:10.1186/s12912-023-01532-1.
- World Health Organization. (2021). *Global report on falls prevention in older age*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014927>
- World Health Organization. (2023). *Patient safety: Global action on patient safety—Strategic framework 2021–2030*. Geneva: WHO. Retrieved from